

Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Vanessa Saputra¹⁾

Universitas Buddhi Dharma¹

Email : vanessa.saputra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan dan digunakan dalam penelitian ini yaitu 11 perusahaan dengan waktu penelitian selama 3 tahun, sehingga jumlah data sampel yang digunakan yaitu 33 data sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, serta profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : CETR, ROA, DAR, *Size*

The Effect Of Company Profitability, Leverage and Size on Tax Avoidance In The Mining Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2020 Period

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of profitability, leverage, and firm size on tax avoidance. The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period. Samples were taken using purposive sampling technique. The sample obtained and used in this study were 11 companies with a research time of 3 years, so the number of sample data used was 33 sample data. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The results of this study indicate that profitability has an effect on tax avoidance, while leverage and firm size have no effect on tax avoidance, as well as profitability, leverage, and firm size together. effect on tax avoidance.

Keywords: CETR, ROA, DAR, *Size*

PENDAHULUAN

Sejumlah uang yang dibebankan kepada masyarakat yang dipungut oleh negara dan bersifat memaksa disebut pajak. Pajak yang dipungut pemerintah memang tidak dapat dirasakan langsung manfaatnya, namun sebenarnya pajak yang telah dibayarkan kepada negara dipergunakan untuk membiayai pengeluaran yang dilakukan negara, seperti untuk membiayai pembangunan nasional yang tujuannya adalah untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan penerimaan pajak negara, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti memberikan insentif perpajakan kepada sektor - sektor yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Insentif ini dilakukan dengan memberikan pengurangan pajak, pembebasan pajak, dan lainnya.

Tujuan utama dari perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba. Maka dari itu manajemen perusahaan kerap mencari cara untuk mengecilkan jumlah pajak terutang nya. Misalnya dengan menggelapkan atau menghindari pajak. Penggelapan pajak dilakukan agar dapat meminimalkan jumlah pajak terutang dengan melakukan pelanggaran atas peraturan perpajakan, contohnya dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan yang diterima, sehingga tindakan ini merupakan hal yang illegal dan dapat dikenakan sanksi. Cara lainnya yang dilakukan manajemen adalah dengan menerapkan penghindaran pajak. Tindak penghindaran pajak ini dilakukan dengan memanfaatkan celah tanpa melanggar ketentuan perpajakan, sehingga penghindaran pajak bersifat legal. Meskipun bersifat legal, tindakan ini sangat tidak diinginkan pemerintah karena akan turut berpengaruh terhadap

penurunan penerimaan pajak. Namun karena tidak adanya aturan khusus dan kurang ketatnya peraturan perpajakan, sehingga pelaku penghindaran pajak tidak dapat dituntut atas tindakannya.

Contoh kasus dalam menghindari pajak adalah tindakan yang dilakukan PT. Adaro Energy Tbk. Perusahaan ini diketahui telah melakukan tindak penghindaran atas pajak. Hal ini tertuang dalam laporan yang dikeluarkan Global Witness. Cara untuk melakukan penghindaran pajaknya yaitu harga jual batu bara dipatok lebih rendah untuk perusahaan grup Adaro yang terdapat di Singapura yaitu Coaltrade Services International. Lalu batu bara tersebut dijual secara internasional melalui perusahaan grup Adaro yang terdapat di Singapura dengan menaikkan harganya sehingga pendapatan kena pajak Adaro di Indonesia lebih rendah. Hal ini telah dilakukan Adaro dari tahun 2009-2017 sehingga mereka dapat membayar pajak lebih rendah sebesar US\$ 125 juta dollar atau US\$ 14 juta setiap tahunnya. (www.detik.com).

Manajemen perusahaan merencanakan pajaknya sedemikian rupa agar dapat membayar pajak seminimal mungkin. Pembebanan pajak pada perusahaan akan menjadi pengurang atas laba yang diterima perusahaan, terutama bagi perusahaan besar yang tingkat labanya tinggi, jumlah pengenaan pajak juga semakin tinggi. Sehingga pajak bagi perusahaan atau wajib pajak merupakan beban. Namun bagi negara adalah sebaliknya, yaitu pajak merupakan sumber penghasilan kepada kas negara (Wijaya & Yanti, 2021).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari perusahaan itu sendiri dalam hal mendapatkan laba pada suatu periode. Pengukuran profitabilitas dapat

menggunakan indikator ROA. Dengan ROA, dapat diketahui berapa tingkat pengembalian yang didapatkan dari total aset yang digunakan. Jika nilai ROA tinggi, dapat diartikan bahwa performa perusahaan dalam hal keuangan dapat dikategorikan baik sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semakin besar (Ariska et al., 2020). Karena semakin besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, secara otomatis pembebanan pajak terutang juga semakin besar, sehingga terdapat kemungkinan tinggi bagi perusahaan untuk melakukan tindak penghindaran pajak. Perusahaan akan mencari cara bagaimana mengelola asetnya dengan baik agar mendapatkan keuntungan secara maksimal. Pengelolaan aset yang baik dapat menurunkan jumlah pajak terutang, sehingga secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (Fionasari et al., 2020).

Leverage merupakan pendanaan perusahaan melalui hutang, sehingga *leverage* dapat digunakan untuk membandingkan total aset dengan total hutang perusahaan. Hutang dapat menurunkan jumlah pajak karena terdapatnya beban bunga atas setiap hutang yang dimiliki perusahaan. Pembebanan bunga tersebut memungkinkan untuk menjadi pengurang atas penghasilan yang dikenakan pajak perusahaan, yang kemudian dapat mengurangi laba kena pajak dan secara otomatis mengurangi beban pajak terutang (Puspita & Febrianti, 2018).

Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan mudah, yaitu dengan memperhatikan keseluruhan aset perusahaan. Semakin besarnya jumlah aset perusahaan, dapat disimpulkan ukuran perusahaan juga semakin besar

serta transaksi yang terjadi pun semakin kompleks dan begitupun sebaliknya (Wijayanti & Merkusiwati, 2017). Dengan melihat ukuran perusahaan, maka bisa disimpulkan bagaimana kestabilan serta kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kegiatan perekonomiannya. Perusahaan berukuran besar biasanya memiliki SDM yang besar dan kompeten apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besarnya SDM yang memiliki keahlian dalam bidang perpajakan, maka pengelolaan dan perencanaan beban pajak akan lebih optimal (Ariska et al., 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Pajak merupakan pungutan wajib yang dibebankan kepada masyarakat dan memiliki sifat memaksa, serta digunakan untuk kepentingan umum. Sistem pemungutan pajak atau tata caranya diatur berdasarkan undang - undang.

Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah tindakan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dengan mengelola beban pajaknya agar lebih efisien. Manajemen pajak dilakukan dengan membuat perencanaan pajak. Tujuan perencanaan pajak adalah meminimalkan beban pajak terutang, mendapatkan keuntungan atau laba sesudah pajak secara maksimal, meminimalkan terjadinya kejutan pajak apabila ada pemeriksaan dari aparat pajak, dan dapat terpenuhinya kewajiban perpajakan dengan benar, efektif, serta efisien sesuai peraturan perpajakan (Pohan 2013, 21).

Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu rasio keuangan untuk menunjukkan kinerja yang dimiliki perusahaan dalam

memperoleh laba melalui aset serta modal perusahaan. Semakin tingginya profitabilitas, maka lebih terjamin juga kemungkinan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas, dapat digunakan indikator ROA. Semakin tingginya ROA, dapat dikatakan performa perusahaan dalam hal keuangan semakin baik sehingga laba yang didapatkan juga semakin tinggi.

Leverage

Leverage adalah rasio keuangan untuk mengetahui aset perusahaan yang pembiayaannya berasal dari hutang atau apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tingginya jumlah hutang perusahaan, secara otomatis tingkat bunganya pun semakin tinggi dan dapat menjadi pengurang atas beban pajak terutang perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan indikator DAR yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajibannya melalui total asetnya atau untuk mengukur besaran dana dari hutang (Diana 2018, 58). Semakin tingginya DAR maka mengindikasikan bahwa pembiayaan aset perusahaan melalui hutang semakin tinggi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menjadi skala untuk menentukan besaran perusahaan dengan melihat keseluruhan aset ataupun penjualan bersih yang dilakukan. Semakin besarnya skala perusahaan, maka dapat dianggap perusahaan mempunyai lebih banyak sumber daya, kondisi perusahaan lebih stabil, dan transaksi - transaksi yang terjadi semakin kompleks sehingga kemungkinan pemanfaatan celah dalam transaksi tersebut semakin tinggi. Menurut (Hartono 2015, 282) nilai

logaritma total aktiva dapat digunakan untuk mengetahui ukuran sebuah perusahaan.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yaitu kegiatan merekayasa beban pajak yang harus dibayar agar jumlah beban pajak menjadi lebih kecil tanpa melanggar peraturan perpajakan. CETR dapat menjadi indikator untuk mengukur penghindaran pajak. Apabila CETR tinggi, mengindikasikan tingkat tindak penghindaran pajak yang rendah dan apabila CETR rendah maka mengindikasikan tingkat tindak penghindaran pajak yang tinggi. Tarif perpajakan yang berlaku untuk PPh badan yaitu 25%, sehingga persentase CETR yang mendekati 25% berarti tingkat penghindaran pajak semakin rendah (Lestari & Putri, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian menggunakan data kuantitatif, dan objeknya yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.

Populasi dan Sample

Populasi penelitian ditetapkan pada seluruh perusahaan dalam sektor pertambangan yang menjadi objek penelitian. Sample yang digunakan yaitu 11 perusahaan dengan waktu penelitian 3 tahun, sehingga didapatkan total data sample yang sebanyak 33 data sample. *Purposive sampling* menjadi teknik atau metode pengambilan sample, dimana pengambilan sample dilakukan melalui kriteria atau pertimbangan tertentu

(Sugiyono 2017, 96). Kriteria pengambilan sample :

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI serta tidak mengalami delisting selama periode 2018 - 2020.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2018 - 2020.
- c. Laporan keuangan menggunakan mata uang dollar Amerika / USD.
- d. Memiliki laba yang positif atau tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
- e. Menyajikan data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, literatur pustaka, dan data sekunder. Observasi dilakukan melalui pengamatan atas fenomena yang terjadi atas objek penelitian. Literatur pustaka diperoleh melalui jurnal dan juga buku yang sesuai dengan topik penelitian. Data sekunder menggunakan data laporan keuangan tahunan untuk perusahaan yang menjadi objek penelitian, yang diambil melalui website BEI.

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (penghindaran pajak) diukur dengan indikator CETR. Rumus CETR menurut Yohan & Pradipta (2019) adalah :

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Terdiri dari 3 variabel, yaitu :

- a. Profitabilitas
Profitabilitas diukur dengan indikator ROA. Rumus untuk menghitung

ROA menurut (Sirait 2019, 142) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Leverage
Leverage diukur dengan indikator DAR. Rumus untuk menghitung DAR menurut (Hidayat 2018, 46) adalah :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- c. Ukuran Perusahaan
Ukuran perusahaan diketahui dari keseluruhan harta perusahaan atau diukur melalui rasio *Size* dengan rumusnya menurut (Hartono 2015, 282) adalah :
 $Size = \ln \text{Total Aset}$

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
CETR	33	.15	.65	.3091
ROA	33	.00	.46	.09790
DAR	33	.13	.64	.3900
Size	33	18.83	22.70	1.08591
Valid N (listwise)	33			

Sumber : SPSS 25

Uji ini menggambarkan N (jumlah data yang diolah) yaitu sebanyak 33 data dan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

ROA mempunyai nilai minimum 0 pada perusahaan PSAB pada tahun 2019 dan 2020, nilai maximum 0,46 pada perusahaan BYAN pada tahun 2018, dengan rata-rata 0,1170 dan standar deviasi 0,09790.

DAR mempunyai nilai minimum 0,13 pada perusahaan INCO pada tahun 2019 dan 2020, nilai maximum 0,64 pada perusahaan PSAB pada tahun 2019, dengan rata-rata 0,3900 dan standar deviasi 0,15794.

Size mempunyai nilai minimum 18,83 pada perusahaan MYOH pada tahun 2018 dan 2020, nilai maximum 22,70 pada perusahaan ADRO pada tahun 2019, dengan rata-rata 20,4882 dan standar deviasi 1,08591.

CETR mempunyai nilai minimum 0,15 pada perusahaan TOBA pada tahun 2020, nilai maximum 0,65 pada perusahaan PSAB pada tahun 2019, dengan rata-rata 0,3091 dan standar deviasi 0,09960.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08476165
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.102
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS 25

Uji tersebut menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 > 0,05, yang berarti data penelitian

berdistribusi wajar sehingga dapat melanjutkan pengujian.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.822	1.216
DAR	.964	1.038
Size	.812	1.231

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : SPSS 25

Uji tersebut menunjukkan seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga diketahui tidak terjadinya multikolinieritas dan dapat melanjutkan pengujian.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R	Square			
1	.525 ^a	.276	.201	.08904	1.604

a. Predictors: (Constant), Size, DAR, ROA

b. Dependent Variable: CETR

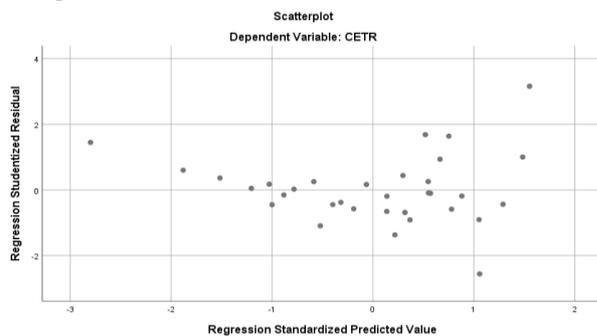
Sumber : SPSS 25

Uji tersebut menunjukkan nilai *Durbin-Watson* $-2 \leq 1,604 \leq 2$ yang berarti tidak terjadinya autokorelasi dan dapat melanjutkan pengujian.

4. Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.185	.336		.550	.586
	ROA	-.441	.177	-.433	-2.485	.019
	DAR	.113	.102	.179	1.114	.275
	Size	.006	.016	.070	.400	.692

a. Dependent Variable: CETR



Sumber : SPSS 25

Uji tersebut menunjukkan titik - titik tersebar serta tidak terjadinya pola tertentu, maka diketahui tidak terjadinya heteroskedastisitas dan dapat melanjutkan pengujian.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : SPSS 25

Persamaan :

$$CETR = 0,185 - 0,441X_1 + 0,113X_2 + 0,006X_3 + e$$

Sehingga kesimpulannya :

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta 0,185 berarti jika variabel independen bernilai konstan atau bernilai 0, maka nilai variabel dependen sebesar 0,185.

2. Profitabilitas (X₁)

X₁ sebesar -0,441 berarti jika X₁ naik sebesar satu-satuan namun diasumsikan variabel lain tetap, nilai CETR akan turun sebesar 0,441. Koefisien negatif menunjukkan bahwa terjadinya hubungan yang negatif antara X₁ dengan CETR.

3. Leverage (X₂)

X₂ sebesar 0,113 berarti jika X₂ naik sebesar satu-satuan namun diasumsikan variabel lain tetap, nilai CETR akan naik sebesar 0,113. Koefisien positif menunjukkan bahwa terjadinya hubungan yang positif antara X₂ dengan CETR.

4. Ukuran Perusahaan (X₃)

X₃ sebesar 0,006 berarti jika X₃ naik sebesar satu-satuan namun diasumsikan variabel lain tetap, nilai CETR akan naik sebesar 0,006. Koefisien positif menunjukkan bahwa terjadinya hubungan yang positif antara X₃ dengan CETR.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b		
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.276	.08904

a. Predictors: (Constant), Size, DAR, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : SPSS 25

Uji tersebut menunjukkan Adjusted R² sebesar 0,201 atau 20,1%. Maka dapat diketahui variabel independen (ROA, DAR, Size) dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependen (CETR) sebesar 0,201 atau 20,1% (terbatas karena mendekati 0), lalu sebesar 0,799 atau 79,9% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang terdapat di luar penelitian ini.

3. Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.185	.336		.550	.586
ROA	-.441	.177	-.433	-2.485	.019
DAR	.113	.102	.179	1.114	.275
Size	.006	.016	.070	.400	.692

a. Dependent Variable: CETR
 Sumber : SPSS 25

Kesimpulan atas tabel :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak
 Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,019 < 0,05 sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan H1 diterima.
2. Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak
Leverage memiliki tingkat signifikan sebesar

0,275 > 0,05 sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan H2 ditolak.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak
 Ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,692 > 0,05 sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan H3 ditolak.

4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.088	3	.029	3.682	.023 ^b
	Residual	.230	29	.008		
	Total	.317	32			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), Size, DAR, ROA

Sumber : SPSS 25

Hasil uji menunjukkan f hitung > f tabel (3,682 > 2,934) dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,023 < 0,05 yang berarti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan H4 diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,019 ($0,019 < 0,05$) sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan H1 diterima.

Profitabilitas menunjukkan performa keuangan yang dimiliki perusahaan. Jika nilai profitabilitas rendah, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan kurang baik sehingga laba perusahaan menurun. Sebaliknya, semakin tingginya tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang dilakukan manajemen perusahaan semakin baik, yang berdampak pada meningkatnya performa keuangan perusahaan dan meningkatnya laba yang di dapatkan perusahaan. Peningkatan laba perusahaan secara otomatis akan meningkatkan beban pajak yang harus dibayarkan. Namun seperti yang kita tahu bahwa tujuan dari perusahaan itu sendiri adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar mungkin dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Sehingga perusahaan cenderung melakukan berbagai tindakan yang berkaitan dengan penghindaran pajak dengan tujuan agar berkurangnya beban pajak.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sejalan dengan penelitian Putriningsih et al (2019) dan Patricia & Wibowo (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Variabel *leverage* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,275 ($0,275 > 0,05$) sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan H2 ditolak.

Perusahaan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan tindak penghindaran pajak dengan memanfaatkan hutang, karena hutang akan diikuti dengan beban bunga. Beban bunga tersebut dibayarkan diluar hutang pokoknya, terlebih lagi pada hutang jangka panjang akan menyebabkan beban bunga atas hutang semakin tinggi. Jika perusahaan mengandalkan pendanaan dari hutang, maka akan menyebabkan penumpukan hutang dan beban bunga, tanpa diikuti dengan potensi perusahaan untuk melunasi hutang tersebut. Apabila aset perusahaan lebih kecil dibandingkan jumlah hutangnya, maka akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Selain itu, perusahaan juga ingin membuat laporan keuangannya tetap sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya agar kepercayaan kreditur tetap terjaga.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sejalan dengan penelitian Ngadiman & Puspitasari (2014) dan Susandy & Anggraeni (2018) yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,692 ($0,692 > 0,05$) sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan H3 ditolak.

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui keseluruhan aset perusahaan. Dengan melihat ukuran perusahaan, maka dapat dilihat bagaimana kemampuan serta stabil atau tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan besar berarti perusahaan tersebut mempunyai jumlah aset yang besar, sehingga perusahaan mampu untuk membayar beban pajak terutang. Selain itu, pengawasan yang dilakukan aparat pajak akan dilakukan baik untuk perusahaan besar ataupun perusahaan kecil, sehingga setiap perusahaan harus membayar dan memenuhi ketentuan pajak yang berlaku. Pelanggaran perpajakan akan berakibat pada rusaknya citra baik perusahaan di masyarakat. Sehingga perusahaan akan berusaha untuk menjaga citra baiknya dengan tetap memenuhi segala ketentuan perpajakan yang berlaku.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sejalan dengan penelitian Yohan & Pradipta (2019) dan Wijayanti & Merkusiwati (2017) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

4. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil uji, didapatkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,682 > 2,934$) dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan H4 diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Profitabilitas menggunakan indikator ROA, *leverage* menggunakan indikator DAR, ukuran perusahaan menggunakan indikator total aset, dan penghindaran pajak menggunakan indikator CETR. Alat uji yang digunakan yaitu SPSS versi 25. Sample terdiri dari 11 perusahaan dengan mengambil waktu penelitian selama 3 tahun, maka total sample yaitu 33 data sample yang didapatkan melalui teknik *purposive sampling*.

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil uji dan analisis yaitu :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu, bagi peneliti lain diharapkan agar menambah variabel penelitian, periode penelitian, atau melakukan penelitian terhadap sektor lain yang terdaftar di BEI. Bagi perusahaan diharapkan untuk taat dalam peraturan perpajakan, karena perlu diingat bahwa tindakan penghindaran pajak memiliki resiko yang tinggi, sehingga diharapkan manajemen perusahaan lebih bijak dalam mengelola keuangan perusahaan. Bagi pemerintah diharapkan dapat memperketat peraturan perpajakan, sehingga tidak ada lagi pemanfaatan celah bagi wajib pajak dan pelaku penghindaran pajak dapat dituntut atas tindakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - V Ol . 10 . N O . 1 (2018) , 1 , 43-58., 1 , 43-58.*
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019 Leverage , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 01(01), 133-142.*
- Diana, S. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya.* In Media.
- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan, 1(1), 28.*
<https://doi.org/10.35314/iakp.v1i1.1410>
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (5th ed.).* Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan.* Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi, 18(3), 2028-2054.*
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi, 18(3), 408-421.*
<https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Patricia, G., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Akuntoteknologi, 11(1), 1.*
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis.* PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 19(1), 38-46.*
<https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.6>

3

- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77-92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2* (2nd ed.). Expert.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, CV.
- Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *ECo-Fin*, 3(2 SE-Articles), 257-275. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.406>
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 699-728.
- Yohan, & Pradipta, A. (2019). Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 1-8.